

ABSTRAK

NAHRUN SOFYAN. Analisis Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Bajo Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Fastabiqul Khairaat Kukupang Dibawah bimbingan Suhardi Kasim S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Taib Abdullah, S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing II

Alih kode merupakan penggunaan bahasa lain atau variasi bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran situasi tertentu dan campur kode sebagai suatu gelaja campuran pemakai karena berubahnya situasi tutur. Tujuan penelitian ini yakni 1) Untuk menjelaskan bagaimana bentuk penggunaan alih kode bahasa Bajo kepada siswa MTs Fastabiqul Khairaat Kukupang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan 2) untuk menjelaskan bagaimana bentuk penggunaan campur kode bahasa Bajo kepada siswa MTs Fastabiqul Khairaat Kukupang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sampel pada penelitian ini, terdiri dari 15 orang siswa kelas VII M.Ts Fastabiqul Khairat Kukupang dengan menggunakan metode metode kualitatif yang kemudian dianalisis dengan mengolah data mentransformasikan data lisan ke data tertulis dengan menggunakan pendekatan struktural dari hasil penelitian lapangan.

Adapun pembahasa penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan kata pada teks narasi dari 15 siswa, umumnya terdapat peristiwa campur kode Bahasa Bajo terhadap bahasa Indonesia terdapat 37 dengan klasifikasi yakni kata kerja, *palu* (pukul), *sijagur* (berkelahi), *rumangi* (berenang), *pabolo* (membangunkan), *nguppi* (mimpi), *kuppah* (melompat), *tapo* (menyimpan/bersembunyi), *tabea*, (ikut), *lamu maloi* (memanggil), *situmuh* (bertemu/berjumpa), *mariddan* (pingsan), *lallai* (lari), *duaiy* (turun), *poree* (kesana), *magei* (membuat), *titoa* (tertawa). Kata benda *papalu* (rotan), *sillah* (laut), *kapapan* (papan), *galampa* (teras), *kako* (kebun), *taipa* (mangga), *didiki* (kecil), *sisehe* (teman), *arana* (nama), *dakkau* (satu), *kompe* (kue). Kata sifat *nasuan* (marah), *kaluppanan* (melupakan), *missa kapiddan* (merasa kesakitan), *panuntu lappo* (pembongong), *panggagauan sehe* (pengganggu teman). Kata penghubung *lebba* (sama dengan), *daha* (jangan), *siboa* (bersama/dengan), *makanan kahan* (sama kalian), *ingga* (tidak), *baterru tara* (seperti itu), *maiya* (dengannya). dan kata berulang *tubor-tubor* (lubang-lubang), *talega-talega* (berlenggang-lenggang), *palu-palu* (pukul-pukul), *bale-bale* (bawa-bawa), *sehe-seheku* (teman-temanku). Kata campur kode yang memiliki fonem dasar bahasa Indonesia yakni *pambadiam*, *deng*, *pangge*, *manangis*, *dapa*, *kabong*, *pigi*, *pemalawang*, *manganto*, *barmaing*, *malawang*, *kasi tau*. Kemudian pada kata campur kode lainnya merupakan bahasa dasar *bakulai*, *bakudapa*, *pambafoya*, *torang*, *dusu*, *ngoni*, *dorang*, *muster*, *bakugara*, dan lainnya merupakan angsih bahasa melayu yang memang digunakan dalam aktifitas sehari-hari.

Kata Kunci : Alih Kode, Campur Kode, Bahasa Bajo Dan Bahasa Indonesia

ABSTRACT

NAHRUN SOFYAN. Analyzing the Use of Bajo Language in the Indonesian Language Learning Process of Students of Class Vii Mts Fastabiqul Khairaat Kukupang, South Halmahera. Under the guidance of Suhardi Kasim S.Pd., M.Pd as supervisor I and Taib Abdullah, S.Pd., M.Pd as mentor II

Code switching is the use of other languages or variations of other languages to adapt to the role of a particular situation and code mixing as a mixed style of users due to changing speech situations. The objectives of this study are 1) To explain how to use code switching for the Bajo language to MTs Fastabiqulkhairaat Kukupang students in Indonesian language learning and 2) to explain how the forms of using Bajo language code mixing are to students of MTs Fastabiqulkhairaat Kukupang in Indonesian language learning. The sample in this study consisted of 15 students of class VII M.Ts Fastabiqul Khairat Kukupang using qualitative methods which were then analyzed by processing the data and transforming oral data into written data using a structural approach from the results of field research.

The results of the study The use of words in the narrative text of 15 students, generally there were 37 incidents of Bajo language code mixing against Indonesian with classifications namely verb, hammer (o'clock), sijagur (fighting), rumangi (swimming), pabolo (waking), nguppi (dream), kuppah (jump), tapo (save / hide), tabea, (join), lamu maloi (call), situmuh (meet / meet), mariddan (faint), lallai (run), duaiy (come down), poree (kesana), magei (making), titoa (laughter). The noun papalu (rattan), sillah (sea), kapapan (board), galampa (terrace), kako (garden), taipa (mango), didiki (small), sisehe (friend), arana (name), dakkau (one), kompe (cake). Adjectives nasuan (angry), kaluppanan (forgetting), missa kapiddan (feeling pain), panuntu lappo (liar), calling sehe (disturbing friends). The conjunctions lebba (same as), daha (don't), siboa (with / with), makahan kahan (with you), ingga (no), baterru tara (like that), maiya (with it). and the repeated word tubor-tubor (holes), talega-talega (waddling), hammers (hitting), bale-bale (carrying around), sehe-seheku (my friends). Code mixed words that have basic Indonesian phonemes, namely pambadiam, deng, calling, manangis, dapa, kabong, pigi, pemalawang, manganto, barmaing, malawang, kasi tau. Then in other mixed code words, it is the basic language of bakulai, bakudapa, pambafoya, torang, dusu, ngonni, dorang, muster, bakugara, and others which are Malay language which is used in daily activities.

Keywords: Code Transfer, Mix Code, Bajo Language & Indonesian Language